

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan kebiasaan yang sering ditemui di Indonesia. Kebiasaan merokok dapat dijumpai di lingkungan rumah, sepanjang jalan, angkutan umum, dan tempat umum. Tidak jarang juga kebiasaan merokok dijumpai di tempat-tempat yang seharusnya bebas dari asap rokok, seperti rumah sakit, rumah ibadah, dan lingkungan pendidikan.

Tingginya kebiasaan merokok diiringi dengan tingginya konsumsi rokok. Konsumsi rokok di Indonesia sekitar 6,6% dari konsumsi rokok di seluruh dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2002, Indonesia menduduki peringkat kelima dengan konsumsi rokok terbanyak setelah Cina, Amerika Serikat, Rusia, dan Jepang (Departemen Kesehatan (DEPKES), 2003).

Kebiasaan merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang dapat berakhir dengan kematian. Penyakit yang dapat disebabkan oleh kebiasaan merokok antara lain stroke, penyakit jantung koroner, penyakit paru obstruktif kronik, impotensi, hingga kanker. Adanya penyakit tersebut lama-kelamaan dapat berakhir dengan kematian. Namun di antara berbagai penyebab kematian, kematian terbanyak disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Trim, 2006).

Penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan merokok terjadi akibat kandungan zat kimia yang terdapat dalam rokok. Zat kimia tersebut antara lain nikotin, tar, aseton, metanol, sianida, *ammonia*, dan karbon monoksida. Di antara zat kimia yang terkandung dalam rokok, nikotin merupakan zat kimia dengan persentase terbesar (Aditama, 1992).

Kebiasaan mengisap rokok dalam jangka waktu lama akan menurunkan fungsi kognitif. Hal ini berkaitan dengan nikotin yang masuk ke dalam sistem

peredaran darah otak sewaktu mengisap rokok. Di dalam otak, nikotin terakumulasi dan bereaksi dengan sel-sel otak, sehingga lapisan otak pada korteks serebri mengalami penipisan. Penipisan lapisan ini akan mengganggu fungsi kognitif (Sabia *et. al.*, 2012). Fungsi kognitif berfungsi dalam mengelola aktivitas sehari-hari, sehingga seseorang dengan gangguan fungsi kognitif akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas harian (Santoso dan Ismail, 2009).

Gangguan fungsi kognitif yang salah satunya diakibatkan oleh kebiasaan merokok dapat dideteksi dengan beberapa pemeriksaan. Pemeriksaan tersebut antara lain *Montreal Cognitive Assessment* Versi Indonesia (MoCA-Ina), *Mini Mental State Examination* (MMSE), *Trail Making Test* (TMT), dan *General Practitioner Assessment of Cognition* (GPCOG). Di antara pemeriksaan tersebut, pemeriksaan yang banyak digunakan adalah MoCA-Ina karena waktu pemeriksaan yang singkat, domain kognitif yang lengkap, dan sensitif untuk menilai gangguan fungsi kognitif ringan. Sayangnya, pemeriksaan ini tidak dapat digunakan pada orang yang memiliki gangguan penglihatan, pendengaran, bicara, dan menulis (Husein *et. al.*, 2010).

Hukum merokok sampai saat ini terdapat beberapa pendapat di antara para ulama karena tidak terdapat hukum pasti yang mengatur mengenai merokok di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendapat tersebut yaitu sebagian menyatakan hukumnya haram, sebagian menyatakan hukumnya makruh, dan sebagian lagi menyatakan hukumnya mubah. Ulama berpendapat bahwa hukum merokok haram karena dapat menjerumuskan dalam kebinasaan yaitu dapat merusak seluruh sistem tubuh dan menimbulkan berbagai penyakit. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum merokok makruh karena orang merokok mengeluarkan bau tidak sedap. Pendapat ulama yang menyatakan hukum merokok mubah karena segala sesuatu hukum asalnya mubah kecuali terdapat larangan (Ghazali, 2009).

Ditinjau dari segi kesehatan, rokok mengandung mudharat bagi perokok itu sendiri ataupun orang sekitar yang terkena asap rokok. Oleh karena itu, rokok dikategorikan ke dalam benda haram karena mengandung zat-zat yang berbahaya

bagi tubuh sehingga dapat membunuh dirinya sendiri. Apabila seorang perokok mati disebabkan oleh rokok tersebut maka dia dianggap telah membunuh dirinya dengan kandungan racun yang terdapat di dalam rokok sekalipun proses terbunuhnya dengan cara perlahan. Padahal Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya agar makan rezeki yang halal dan baik (*Halalan Thoyyiban*). Halal mengandung pengertian halal bendanya dan halal cara memperolehnya. Sedangkan baik yaitu mengandung manfaat dan maslahat bagi tubuh. Makanan tidak baik selain tidak mengandung gizi, juga jika dikonsumsi akan merusak kesehatan, salah satunya adalah rokok (Qardhawi, 2003).

Allah menciptakan manusia dengan sempurna dan dalam bentuk sebaik-baiknya. Oleh karena itu, manusia jangan menjatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan sesuai sabda *Rasulullah SAW: "Tidak boleh memulai memberi dampak buruk (mudharat) pada orang lain, begitu pula membalasnya."* (HR. *Ibnu Majah*) (Yaqub, 2009). Mengisap rokok dapat menjerumuskan ke dalam kebinasaan, yaitu merusak seluruh sistem tubuh yang dapat menimbulkan berbagai penyakit salah satunya adalah gangguan fungsi kognitif. Menghisap rokok tidak berguna sama sekali karena memiliki mudharat yang jauh lebih besar daripada manfaatnya dan tidak mengandung kemaslahatan sama sekali.

Kemaslahatan dapat diwujudkan jika lima unsur pokok (*usulul-khamsah*) dapat diwujudkan dan dipelihara. Kelima unsur pokok itu adalah *din* (agama), *nafs* (jiwa/nyawa), *nasl* (keturunan), *mal* (harta), dan *aql* (akal) (Zuhroni, 2012). Dalam urusan akal, syari'at mengharamkan seseorang mengonsumsi benda-benda yang merusak akal pikiran yaitu rokok, alkohol, dan narkoba.

Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya adalah ilmu kedokteran. Martabat manusia di samping ditentukan oleh ibadahnya kepada Allah SWT, juga ditentukan oleh kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, saat ini terdapat pemeriksaan untuk mendeteksi penyakit yang disebabkan oleh merokok. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh merokok

adalah gangguan fungsi kognitif. Pemeriksaan MoCA-Ina berfungsi untuk mendeteksi apakah terjadi gangguan fungsi kognitif atau tidak. Di dalam Islam terdapat suatu kaidah fihiyyah yang menjelaskan hukum asal sesuatu yang bermanfaat itu boleh dan tidak menimbulkan mudharat bagi yang menggunakannya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Beberapa penelitian mengaitkan hubungan antara kebiasaan merokok dalam jangka waktu lama dengan gangguan fungsi kognitif. Namun, di Indonesia penelitian sejenis belum pernah dilakukan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kebiasaan merokok dengan gangguan fungsi kognitif yang dinilai dengan MoCA-Ina dan tinjauannya dari sisi Islam.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan gangguan fungsi kognitif yang dinilai dengan MoCA-Ina dan tinjauannya dari sisi Islam?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan gangguan fungsi kognitif yang dinilai dengan MoCA-Ina dan tinjauannya dari sisi Islam.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui skor fungsi kognitif pada perokok dan bukan perokok yang dinilai dengan MoCA-Ina.
- b. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan antara kebiasaan merokok dengan gangguan fungsi kognitif yang dinilai dengan MoCA-Ina.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

- a. Mengetahui cara membuat penelitian yang baik dan benar.
- b. Menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara kebiasaan merokok dengan gangguan fungsi kognitif yang dinilai dengan MoCA-Ina dan tinjauannya dari sisi Islam.

### 1.5.2 Manfaat bagi Institusi

Sebagai tambahan bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

### 1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang hubungan antara kebiasaan merokok dengan gangguan fungsi kognitif dan tinjauannya dari sisi Islam sehingga dapat mengurangi kebiasaan merokok untuk mencegah gangguan fungsi kognitif dan terciptanya kualitas kesehatan yang lebih baik.